

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan yang terdiri dari Kepemilikan Institusional, Kepemilik Manajerial dan Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris dan Umur Perusahaan. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022. Dengan sumber data yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terkait.

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 1**

#### **Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk oleh Pemerintah Hindia Belanda.
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek Surabaya dan Semarang ditutup.
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda dimana Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto.

	BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama tahun 2008 tentang Surat berharga Syariah Negara
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas Bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS ( <i>Jakarta Automated Trading Systems</i> ).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat ( <i>Scriptless trading</i> ) mulai diaplikasikan di Pasar Modal Indonesia.
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh ( <i>remote trading</i> )
9 September 2002	Penyelesaian transaksi T+4 menjadi T+3
6 Oktober 2004	Perilisan <i>Stock Option</i>
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

8 Oktober 2008	Pemberlakuan suspensi perdagangan
10 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHFEI)
2 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia : JATS – NextG
Agustus 2011	Pendirian PT <i>Indonesian Capital Market Electronic Library</i> (ICaMEL)
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
Desember 2012	Pembentukan <i>Securities Investor Protection Fund</i> (SIPF)
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
2 Januari 2013	Pembaruan jam perdagangan
6 Januari 2014	Penyesuaian kembali <i>Lot Size</i> dan <i>Tick Price</i>
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
12 November 2015	<i>Launching</i> kampanye yuk nabung saham
2015	Tahun diresmikannya <i>LQ45 Index Future</i>
2 Mei 2016	Penyesuaian kembali <i>Tick Size</i>
18 April 2016	Peluncuran <i>IDX Channel</i>
Desember 2016	Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
2016	Penyesuaian kembali batas <i>Auto Rejection</i> . Setelah itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya <i>GO Public Information Center</i>
23 Maret 2017	Peresmian <i>IDX Incubator</i>
6 Februari 2017	Relaksasi Marjin
7 Mei 2018	Pembaruan sistem perdagangan dan <i>New Data Center</i>
26 November 2018	Launching Penyelesaian Transaksi T+2 ( <i>T+2 Settlement</i> )
27 Desember 2018	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode perusahaan tercatat
April 2019	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapat izin operasional dari OJK
18 April 2019	Bergabung dalam <i>Sustainable Stock Exchange</i> (SSE)
16 Juni 2019	<i>Best Companies to Work For in Asia</i> dari HR Asia
12 Agustus 2019	Integrasi <i>IDX-Net SPE</i> OJK dan implementasi <i>eRegistration</i>
16 September 2019	<i>The Best Islamic Capital Market GIFA Awards</i>
7 Oktober 2019	Peluncuran Papan Akselerasi
2 Desember 2019	Implementasi Protokol Baru <i>FIX 5,ITCH</i> dan <i>OUCH</i>
10 Agustus 2020	PT Peluncuran <i>Electronic Indonesia Public Offering</i> (eIPO)
27 Oktober 2020	Peluncuran <i>IDX DNA</i> atau Sistem Distribusi Keterbukaan Informasi Perusahaan Tercatat Terintegrasi
9 November 2020	Perubahan <i>Maximum Price Movement</i> produk
7 Desember 2020	Peluncuran kontrak berjangka <i>IDX30 Futures</i> dan <i>Government Basket Bond Futures</i>
19 Januari 2021	<i>Decision Support System</i> Tahap II
25 Januari 2021	Klasifikasi Industri Baru ( <i>IDX-IC</i> )
29 Januari 2021	<i>Whistleblowing System</i> (WBS)
10 April 2021	Pengenmbangan e-IPO Tahap I

29 April 2021	Indeks Baru : IDX - MES BUMN 17
Juni 2021	<i>Capped Adjusted Free Float Market Capitalization</i> pada Indeks BEI

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) mengatakan bahwa : “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

#### 3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel melalui analisis data berbasis kuantitatif atau dalam konteks pengujian hipotesis statistik yang telah ditetapkan. Penelitian ini dirancang untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris dan Umur Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa proses yaitu mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data serta menafsirkan data tersebut.

#### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68) menyatakan bahwa : “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “ Pengaruh Struktur Kepemilikan , Ukuran Dewan Komisaris dan Umur Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Survei Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2022)”, maka terdapat enam variabel dalam penelitian ini , yaitu lima variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut adalah definisi operasionalisasi yang diteliti :

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional sebagai  $X_1$ , Kepemilikan Manajerial sebagai  $X_2$  , Kepemilikan Publik sebagai  $X_3$ , Ukuran Dewan Komisaris sebagai  $X_4$  dan Umur Perusahaan sebagai  $X_5$ .

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) Dependen Variabel sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility* sebagai Y dengan indikator *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI).

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<b>Kepemilikan Institusional (X<sub>1</sub>)</b>	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukannya, lembaga tersebut dapat berupa lembaga pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan, dan dana pensiun, Shen (2006) (dalam Robertus, 2016: 78)	$KI = \frac{\sum(\text{Saham yang dimiliki institusi})}{\sum(\text{Lembar saham yang beredar})} 100\%$	Rasio
<b>Kepemilikan Manajerial (X<sub>2</sub>)</b>	Kepemilikan Manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham, yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Hanafi, 2014:75).	$KM = \frac{\sum(\text{Saham yang dimiliki manajemen})}{\sum(\text{Lembar saham yang beredar})} 100\%$	Rasio

<b>Kepemilikan Publik (X<sub>3</sub>)</b>	kepemilikan publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak investor individual diluar manajemen yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan publik menggambarkan tingkat kepemilikan oleh perusahaan oleh masyarakat publik (Rivandi, 2020)	$KP = \frac{\sum(\text{Saham yang dimiliki publik})}{\sum(\text{Lembar saham yang beredar})} 100\%$	Rasio
<b>Ukuran Dewan Komisaris (X<sub>4</sub>)</b>	Dewan komisaris merupakan wakil shareholder dalam suatu perusahaan yang memegang kendali atas pengawasan manajemen yang diharapkan adil dan netral. (Suprasto dan Haryanti 2019)	$DK = \sum \text{Dewan komisaris}$	Rasio
<b>Umur Perusahaan (X<sub>5</sub>)</b>	Umur perusahaan menggambarkan lamanya suatu perusahaan didirikan dan menjalankan usahanya. (Pradana dan Suzan 2016)	$UMP = (\text{jumlah tahun sejak perusahaan berdiri sampai penelitian dilakukan})$	Rasio
<b>Corporate Social Responsibility (Y)</b>	Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan di dalam interaksi dengan para	$CSRDI = \frac{\sum xi}{Ni}$	Indeks

---

pemangku  
kepentingan  
secara sukarela  
yang mengarah  
pada keberhasilan  
bisnis yang  
berkelanjutan  
(Totok  
Mardikanto  
,2018:92)

---

### **3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Sugiyono,2019).

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2022 yang telah dipublikasi di *website* resmi masing-masing perusahaan. Sedangkan laporan tahunan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup : laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan laporan CSR baik yang menjadi satu kesatuan dalam sebuah laporan atau yang berdiri sendiri dan laporan kepemilikan saham.

#### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik



tertentuyang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang,tetapi objek dan benda lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari,tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2022, yaitu berjumlah sebanyak 77 perusahaan.

**Tabel 3.3**  
**Populasi Sasaran Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
6.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
7.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
8.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
9.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
10.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
11.	BRNA	Berlina Tbk.
12.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
13.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
14.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
15.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.

17.	CTBN	Citra Tubindo Tbk
18.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
19.	EKAD	Ekadharna International Tbk
20.	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
21.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
22.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
23.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
24.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
25.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
26.	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
27.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
28.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
29.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
30.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
31.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
32.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
33.	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
34.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
35.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
36.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
37.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
38.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
39.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
40.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
41.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
42.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
43.	KMTR	Kirana Megatara Tbk.

44.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
45.	LION	Lion Metal Works Tbk.
46.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
47.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
48.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
49.	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
50.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
51.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
52.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
53.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
54.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
55.	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
56.	SINI	Singaraja Putra Tbk.
57.	SIPD	Sierad Produce Tbk.
58.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
59.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
60.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
61.	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
62.	SPMA	Suparma Tbk.
63.	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
64.	SULI	SLJ Global Tbk
65.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
66.	TALF	Tunas Alfin Tbk.
67.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
68.	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk.
69.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
70.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

71.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
72.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
73.	TRST	Trias Sentosa Tbk
74.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
75.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
76.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
77.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Meskipun sampel diambil menggunakan metode ini, sampel yang diteliti mampu untuk mewakili kondisi dari populasi yang ada. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
2. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI yang masih *listing* pada tahun 2017-2022.
3. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap termasuk didalamnya terdapat laporan keuangan, laporan keberlanjutan, laporan program CSR serta laporan lainnya yang mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia lengkap untuk periode akuntansi tahun 2017-2022 yang dapat diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

**Tabel 3.4**  
**Kriteria *Purposive Sampling***

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022	77
2.	Perusahaan Sektor industri dasar dan kimia yang <i>delisting</i> pada tahun 2017-2022	(2)
3.	Perusahaan Sektor industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap termasuk didalamnya terdapat laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan juga laporan program CSR pada tahun 2017-2022	(68)
	<b>Perusahaan yang memenuhi kriteria</b>	<b>7</b>

Dari data populasi sejumlah 77 perusahaan, yang memenuhi kriteria penelitian sejumlah 7 perusahaan, Berikut ini perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

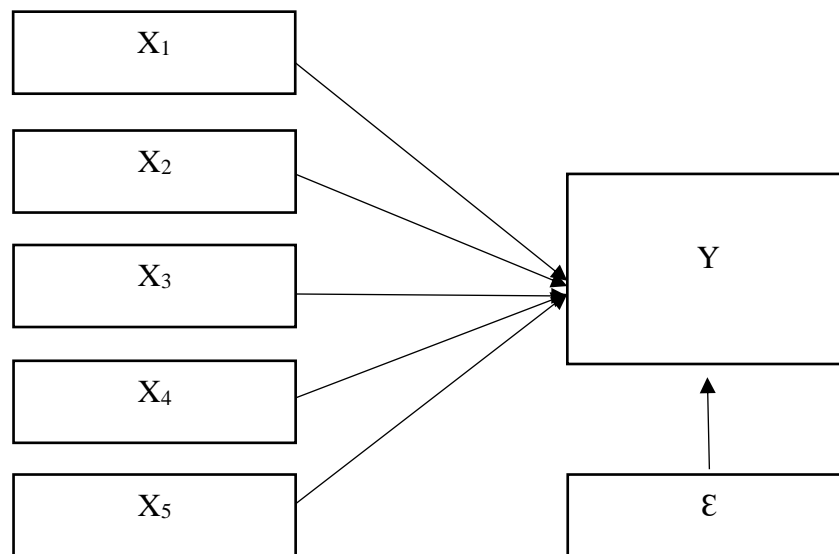
**Tabel 3.5**  
**Data Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
2.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
3.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
4.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
5.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
6.	SPMA	Suparma Tbk.
7.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

### 3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono 2019:72). Dalam penelitian model paradigma penelitiannya adalah sebagai berikut:



**Keterangan:**

- X<sub>1</sub> = Kepemilikan Institusional
- X<sub>2</sub> = Kepemilikan Manajerial
- X<sub>3</sub> = Kepemilikan Publik
- X<sub>4</sub> = Ukuran Dewan Komisaris
- X<sub>5</sub> = Umur Perusahaan
- Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- ε = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah ditentukan dalam proposal (Sugiyono 2019:243). Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

#### 3.2.5.1 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan program *software Eviews 13*. *Eviews 13* merupakan *software* yang dapat digunakan untuk mengolah data, melakukan perhitungan dan analisis data secara statistik.

#### 3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis dengan menggunakan panel data adalah gabungan antara *time series* dan *cross section*. *Data time series* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = Variabel Independen 1

$X_2$  = Variabel Independen 2

$X_3$  = Variabel Independen 3

$X_4$  = Variabel Independen 4

$X_5$  = Variabel Independen 5

$\beta_{(1,2,3,4,5)}$  = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Independen

$e$  = *Error Term*

$t$  = Waktu

$i$  = Perusahaan

### 3.2.5.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut (Basuki, 2021) dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

a. *Common Effect Model*

*Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengabaikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model*

Pendekatan *Fixed Effect Model* berasumsi bahwa *intersep* dari setiap perusahaan adalah berbeda sedangkan *slope* antar perusahaan adalah sama (tetap). Untuk menangkap adanya perbedaan *intersep* antar perusahaan digunakan teknik variabel *dummy*. Perbedaan *intersep* bisa terjadi karena



perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian slopnya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel (LSDV)*.

c. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar perusahaan. Pada model *Random Effect* perbedaan *intersep* diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

### 3.2.5.4 Pemilihan Estimasi Model

Adanya tiga model dalam metode estimasi regresi data panel, mengharuskan peneliti untuk memilih model terbaik dan paling tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat tiga uji yang dijadikan sebagai alat dalam memilih model regresi data panel, yaitu Uji *Chow*, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Hipotesis dalam Uji *Chow* adalah:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

$H_0$  ditolak apabila *P-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima apabila *P-value* lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan yaitu sebesar 5%.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* untuk menentukan model yang terbaik dalam model regresi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

$H_0$  ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

## 3. Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* (LM) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji LM adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Random Effect Model*

$H_0$  ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

### 3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2017:297) uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) maka tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji

kelayakan atas model regresi yang digunakan dan memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu data dalam model regresi dengan variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki data yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*. Data terdistribusi normal jika nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $> 0,05$  (Ghozali, 2016:156).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Langkah yang dilakukan untuk uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi. Apabila nilai korelasi berada di atas 0,90 maka model tersebut diduga mengalami multikolinearitas (Ghozali, 2013:77).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model

yang tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti terdapatnya kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (homoskedastisitas).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Breusch-Pagan-Godfrey*. Apabila nilai probabilitas *Chi-Square*(4) > 0,05 ( $\alpha$ ) maka tidak terdapat adanya heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai probabilitas *Chi-Square*(4) < 0,05 ( $\alpha$ ) maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi terdapat adanya heteroskedastisitas.

### **3.2.5.6 Pengujian Hipotesis**

Menurut Ghazali (2016:95) Pelaksanaan uji hipotesis ini dapat diukur dari nilai-nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

#### **1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Menurut Ghazali (2016:96) Uji statistik F pada intinya adalah pengujian hubungan regresi secara simultan yang berfungsi untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk memakai hipotesis ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan seperti berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial,

Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris dan Umur Perusahaan) secara keseluruhan berpengaruh pada variabel dependen (*Corporate Social Responsibility*).

- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris dan Umur Perusahaan) secara keseluruhan tidak berpengaruh pada variabel dependen (*Corporate Social Responsibility*).

1) Formula Uji F

$H_0: \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} : \beta_{YX_4} : \beta_{YX_5} = 0$  maka Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

$H_a: \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} : \beta_{YX_4} : \beta_{YX_5} \neq 0,05$  maka Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Mencantumkan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$ , sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi meleset 5%.

## 2) Pengujian Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel independen.

Uji yang digunakan adalah uji  $F_{hitung}$  yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1 - k^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

F : Uji F

$r^2$  : Koefisien Determinasi

n : Ukuran Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

## 3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a)  $H_0$  ditolak, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b)  $H_0$  diterima, jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

## 4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis secara kuantitatif dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.

## 2. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2016:97) Uji statistik t pada intinya memberi petunjuk seberapa jauhnya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen yang variatif. Untuk memakai hipotesis ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan seperti berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris dan Umur Perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Corporate Social Responsibility*).
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris dan Umur Perusahaan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Corporate Social Responsibility*).

### 1) Formula Uji t

#### a) Kepemilikan Institusional

$H_0: \beta_{X_1} = 0$  Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

$H_a: \beta_{X_1} \neq 0$  Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

## b) Kepemilikan Manajerial

$H_0: \beta X_2 = 0$  Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

$H_a: \beta X_2 \neq 0$  Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

## c) Kepemilikan Publik

$H_0: \beta X_3 = 0$  Kepemilikan Publik secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

$H_a: \beta X_3 \neq 0$  Kepemilikan Publik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

## d) Ukuran Dewan Komisaris

$H_0: \beta X_4 = 0$  Ukuran Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

$H_a: \beta X_4 \neq 0$  Ukuran Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*



## e) Umur Perusahaan

$H_0: \beta X_5 = 0$  Umur Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

$H_a: \beta X_5 \neq 0$  Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

## 2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$ , sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi meleset 5%.

## 3) Pengujian Uji t

Pengujian Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Keterangan:

t : Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

$\beta_n$  : koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$  : standar error masing-masing variabel

## 4) Kriteria Pengambilan Keputusan

a)  $H_0$  ditolak : Jika  $t_{hitung} < -t_{\frac{1}{2}} \alpha$  atau  $t_{hitung} > t_{\frac{1}{2}} \alpha$

b)  $H_0$  diterima : Jika  $-t_{\frac{1}{2}} \alpha \leq t_{hitung} \leq t_{\frac{1}{2}} \alpha$

### 5) Uji Koefisien Determinasi

Nilai determinasi menunjukkan seberapa besar persentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Jadi Nilai  $R^2$  yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Namun jika nilai ( $R^2$ ) yang mendekati satu mempunyai arti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel terikat. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat melalui persamaan berikut ini:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi dikuadratkan

Adapun kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- 1)  $R^2 = 0$ , bilamana nilai koefisien determinasi dalam model regresi mendekati nol artinya semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variable dependennya.
- 2)  $R^2 = 1$ , bilamana nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu artinya semua variabel independent dalam model regresi

memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variable dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

6) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis secara kuantitatif dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.